BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Tipografi adalah seni menyusun huruf dengan keterbatasan ruang agar pembaca mendapatkan keterbacaan yang jelas. Huruf yang di gunakan saat ini adalah huruf yang sudah dikembangkan oleh bangsa Yunani, Roma yang dikenal dengan *alfabet* sekarang.

Padahal Indonesia sendiri memiliki huruf sendiri diantaranya huruf kaganga dari sunda, hanacaraka dari jawa dan lain-lain, yang sudah digunakan sejak pada 14. Aksara Sunda, kaganga adalah aksara lokal warisan budaya yang sudah mulai hilang saat ini, keberadaan aksara lokal bahkan sudah jarang dipelajari dan diajarkan di bangku sekolah dasar (SD), menengah (SMP), maupun menengah atas (SMA).

Upaya pemerintah untuk melestarikan budaya sunda dengan menentukan tema setiap harinya seperti rabu nyunda tidak membantu dari keberadaan aksara sunda tersebut. Didunia pendidikan Rabu *nyunda* hanya diaplikasika berpakaiyan adat sunda dan berbahasa sunda saja itupun tidak semua sekolah melakukannya, dan tidak sama sekali mempelajari aksara sunda yang kini mulai hilang.

Saat ini aksara tersebut hanya di aplikasikan pada plang nama jalan dan itu pun di simpan di bawah setelah nama jalan sehingga aksara sunda sama sekali tidak terbaca, membuat keberadaan huruf sunda semakin terpuruk.

Keberadaan industi *clothing* yang menjamur di Bandung dan memiliki tema setiap bulannya dan juga menggunakan tipografi pada setiap desainnya seharusnya dapat mebantu dalam melestarikan budaya aksara sunda ini dengan mengangkat tema budaya aksara sunda.

Diiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi percetakan, seharusnya memudahkan para pelaku industri *clothing* dalam membuat desain dengan bertemakan aksara sunda yang dapat bersaing dengan industri pakaian lain.

Fakta dilapangan tidak ada satu pun yang mengangkat tema ini, bahkan industri yang brandnya menggunakan bahasa sunda pun tidak mengangkat tema ini. Kebanyakan industri *clothing* mengguakan aksara yang sudah dikembangkan oleh bangsa Yunani, Roma yang dikenal dengan *alfabet* sekarang.

I.2 Identifikasi Masalah

a. Dengan adanya huruf latin sekarang menggeser huruf lokal.
b. Tidak adanya pengajaran aksara sunda di dunia pendidikan mengakibatkan aksara sunda mulai dilupakan.
c. Upaya pemerintah Rabu *nyunda* dalam melestarikan budaya tidak mampu mempertahankan aksara sunda.
d. Kurangnya peranan *cloting* untuk mengangkat tema aksara sunda dalam melestarikan budaya sunda

I.3 Rumusan Masalah

Bagaimana aksara kaganga yang mulai tersisihkan oleh perkembangan teknologi, dan budaya, dapat dipahami dan di mengerti melalui industri *clothing?*

1.4 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan, maka masalah yang dibahas dibatasi pada:

a. Mengingatkan kembali aksara sunda pada anak muda saat ini.
b. Desain terbatas pada jenis *T-shirt*anak muda umur 14-25 tahun.
c. Sempel perancanganmengambilbeberapa desain tipografi pada industri *clothing.*
d. Observasi dibatasi di industri *clothing* Bandung yang memiliki desain tipografi.

1.5 Tujuan Perancangan

a. Memperkaya tipografi yang mencerminkan budaya Indonesia, khususnya Bandung.
b. Diharapkan dapat membuka pemahaman tentang tipografi aksara lokal pada industri *clothing.*
c. Meperkenalkan kembali aksara kaganga agar anak muda di tataran sunda lebih mengenal dan menghargai budaya lokal.